

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Alfatih, penelitian deskriptif kuantitatif (statistik deskriptif) adalah suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisisnya deskriptif dalam rangka memahami makna data secara akademik.<sup>87</sup> Adapun Sugiyono mendefinisikan metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>88</sup> Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik dengan prosedur statistik, berbasis paradigma tradisional seperti positivis dan eksperimental, serta bertujuan memecahkan fenomena menjadi terukur melalui metode terstandar.<sup>89</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terukur pada keseluruhan objek penelitian mengenai potensi *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga periode: sebelum pandemi Covid-

---

<sup>87</sup> Andy Alfatih, *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif* (Palembang: Unsri Press, 2021), hlm. 2.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 147.

<sup>89</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 10.

19 (Q1 2018 - Q4 2019), selama pandemi Covid-19 (Q1 2020 - Q2 2023), dan setelah pandemi Covid-19 (Q3 2023 – Q2 2024).

## B. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini penjelasan dari variabel komponen rasio yang terdapat di model Altman. Dalam penerapan metode Altman Z-Score, variabel  $X_1$  hingga  $X_4$  yang masing-masingnya mewakili rasio keuangan tertentu tidak berperan sebagai variabel dependen ataupun independen yang lazim dalam analisis regresi. Sebaliknya, variabel-variabel ini hanya berfungsi sebagai komponen matematis yang diintegrasikan untuk menghasilkan nilai Z-Score.  $X_1$  sampai  $X_4$  tidak saling mempengaruhi satu sama lain dan tidak memiliki hubungan sebab-akibat, melainkan hanya digunakan sebagai elemen dalam formula yang menentukan skor akhir, yaitu Z-Score, untuk menilai potensi *financial distress*. Dengan demikian, keempat rasio ini hanya bertindak sebagai input kalkulatif dalam rumus, bukan sebagai fokus analisis independen atau dependen dalam penelitian.

### 1. Rasio *Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ )

Variabel pertama dalam model Altman Z" Score adalah *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Rasio ini mengukur aset likuid bersih perusahaan dibandingkan dengan total kapitalisasinya. Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, dengan mempertimbangkan secara eksplisit karakteristik likuiditas dan ukuran. Biasanya, kerugian operasional yang berkelanjutan akan mengurangi proporsi aset lancar terhadap total aset. Kemudian, dari tiga

rasio likuiditas yang dianalisis, rasio ini terbukti memiliki nilai yang paling signifikan.<sup>90</sup>

Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana merepresentasikan seberapa besar aset likuid bersih yang dimiliki bank relatif terhadap total asetnya. Peningkatan rasio ini dianggap positif karena menunjukkan peningkatan likuiditas. Sebaliknya, penurunan rasio dapat menunjukkan peningkatan kewajiban, yang bisa menyebabkan kesulitan keuangan bagi bank. Ketika sebuah bank mengalami kerugian operasional, maka aset lancarnya akan berkurang dibandingkan total asetnya.<sup>91</sup>

$$WCTA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

WCTA = *Working Capital to Total Assets*

*Current Asset* = Aset Lancar

*Current Liabilities* = Kewajiban Lancar

*Total Assets* = Total Aset

## 2. Rasio *Retained Earning to Total Assets* (X<sub>2</sub>)

Variabel kedua yaitu *Retained Earning to Total Assets* (RETA), mengukur kemampuan bank dalam mengakumulasi laba menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena

---

<sup>90</sup> Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy."

<sup>91</sup> Chieng, "Verifying the Validity of Altman's Z" Score as a Predictor of Bank Failures in the Case of the Eurozone."

menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan laba ditahan.<sup>92</sup> Perusahaan yang lebih baru cenderung memiliki rasio RETA yang rendah karena mereka belum memiliki cukup waktu untuk membangun keuntungan kumulatif, sehingga tingkat kegagalan lebih tinggi pada tahun-tahun awal.<sup>93</sup>

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

RETA = *Retained Earning to Total Assets*

*Retained Earnings* = Laba ditahan

*Total Assets* = Total Aset

### 3. Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X<sub>3</sub>)

Rasio ini mengukur laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset, menunjukkan seberapa besar profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan seberapa produktif aset perusahaan terlepas dari pengaruh pajak atau *leverage*. Kebangkrutan atau insolvensi terjadi ketika total kewajiban melebihi nilai wajar aset perusahaan, yang ditentukan berdasarkan kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan laba. Karena keberadaan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuan asetnya

---

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy."

menghasilkan pendapatan, rasio ini sangat relevan dalam penelitian terkait kegagalan perusahaan.<sup>94</sup>

$$EBITTA = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

Keterangan:

EBITTA = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

EBIT = Laba operasional

*Total Assets* = Total Aset

#### 4. Rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X<sub>4</sub>)

Variabel terakhir menggambarkan rasio nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban, yang menunjukkan tingkat *leverage* keuangan sebuah perusahaan. Total liabilitas mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, sementara ekuitas mencerminkan nilai buku dari seluruh saham biasa dan preferen. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana penurunan nilai aset perusahaan dapat terjadi sebelum aset tersebut menjadi lebih kecil dari total liabilitasnya, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan.<sup>95</sup> Nilai yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan banyak utang untuk membiayai pertumbuhannya. Jika biaya utang lebih besar daripada keuntungan yang dihasilkan, perusahaan berisiko bangkrut.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> Altman, "Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA® Models."

<sup>96</sup> Chieng, "Verifying the Validity of Altman's Z" Score as a Predictor of Bank Failures in the Case of the Eurozone."

$$BVETL = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Keterangan:

BVETL = *Book Value of Equity to Total Liabilities*

*Book Value of Equity* = Nilai Buku Ekuitas/ Total Ekuitas

*Total Liabilities* = Total Kewajiban

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>97</sup> Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>98</sup> Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari Q1 2018 – Q2 2024.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berhak dan terpilih menjadi responden (sumber data).<sup>99</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* (sampel tak acak) dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling*

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 215.

<sup>98</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 79.

<sup>99</sup> Alfatih, *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*, hlm. 33.

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>100</sup> *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.<sup>101</sup>

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia sebagai objek kajian, dengan rentang waktu penelitian mencakup periode tahun 2018-2024. Analisis dilakukan dengan membagi kurun waktu tersebut menjadi tiga periode utama berdasarkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi keuangan BUS, yaitu:

**Tabel 3. 1 Periode Penelitian**

No	Periode	Triwulan ( <i>Quarterly/ Q</i> )
1.	Sebelum Pandemi Covid-19	Q1 2018 – Q4 2019
2.	Selama Pandemi Covid-19	Q1 2020 – Q2 2023
3.	Setelah Pandemi Covid-19	Q3 2023 – Q2 2024
Total		26 Triwulan ( <i>Quarterly/ Q</i> )

Sumber: Data diolah (2024)

Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan Bank Umum Syariah (BUS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 215.

<sup>101</sup> Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, Edisi Kedua. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 25.

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap selama periode penelitian (Q1 2018 – Q2 2024)
3. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha dan atau melakukan merger selama periode pengamatan.

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2024	13
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian (Q1 2018 – Q2 2024)	1
Bank Umum Syariah yang melakukan perubahan bentuk badan usaha (konversi dari bank konvensional ke bank syariah) selama periode pengamatan	1
Bank Umum Syariah yang melakukan merger	1
Jumlah bank yang sesuai dengan kriteria	10
Jumlah data sampel (26 Triwulan X 10 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria)	260

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan **Tabel 3.2** mengenai kriteria sampel penelitian, terdapat tiga belas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, satu bank, yaitu Bank NTB Syariah, tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian (Q1 2018 – Q2 2024), sehingga dikeluarkan dari kriteria sampel. Selain itu, terdapat satu bank yang melakukan perubahan bentuk badan usaha, yaitu Bank Riau Kepri Syariah,



dan satu bank lainnya, yaitu Bank Syariah Indonesia, yang melakukan merger. Dengan demikian, hanya sepuluh BUS yang memenuhi kriteria penelitian, menghasilkan total data sampel sebanyak 260 (26 triwulan x 10 BUS).

Berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditetapkan di atas, tabel berikut ini memuat daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian data keuangan triwulan yang tersedia serta relevansi bank tersebut dalam menggambarkan dinamika potensi *financial distress* sesuai periode yang dianalisis. Berikut merupakan daftar BUS yang masuk ke dalam sampel:

**Tabel 3. 3 Sampel Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Bank KB Bukopin Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	Bank Aladin Syariah

Sumber: Data diolah (2024)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan objeknya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.<sup>102</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) yang masuk ke dalam sampel penelitian periode Q1 2018- Q2 2024.

#### E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>103</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk informasi dari laporan keuangan dengan skala triwulan yang bersumber dari situs web Bank Umum Syariah (BUS) yang masuk ke dalam sampel penelitian dalam rentan periode Q1 2018 - Q2 2024.

**Tabel 3. 4 Sumber Data Penelitian**

No	Bank Umum Syariah	Situs Web
1.	Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>
2.	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>

<sup>102</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

<sup>103</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

3.	Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
4.	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
5.	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6.	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://pdsb.co.id">pdsb.co.id</a>
7.	Bank KB Bukopin Syariah	<a href="http://www.kbbanksyariah.co.id">www.kbbanksyariah.co.id</a>
8.	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
10.	Bank Aladin Syariah	<a href="http://www.aladinbank.id">www.aladinbank.id</a>

Sumber: Situs Web Bank Umum Syariah (Data diolah 2024)

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tiga periode yaitu, sebelum pandemi Covid-19 (Q1 2018 - Q4 2019), selama pandemi Covid-19 (Q1 2020 - Q2 2023), dan setelah pandemi Covid-19 (Q3 2023 – Q2 2024). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kinerja keuangan BUS berdasarkan data laporan keuangan triwulanan yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman mengenai pola dan tren yang muncul selama tiga periode tersebut.

Selanjutnya, model Altman Z-Score Modifikasi digunakan untuk menghitung potensi *financial distress* dengan mengukur empat rasio keuangan utama, yakni *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Retained Earning to Total Assets (RETA)*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

(EBITTA), dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* (BVETL).<sup>104</sup> Setiap rasio ini dianalisis untuk menilai likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas/*leverage* keuangan bank, dengan menggunakan ukuran statistik seperti nilai rata-rata. Penyajian hasil analisis dilakukan baik dalam bentuk tabel dan visualisasi lainnya untuk menunjukkan distribusi data dan variasi yang ada.

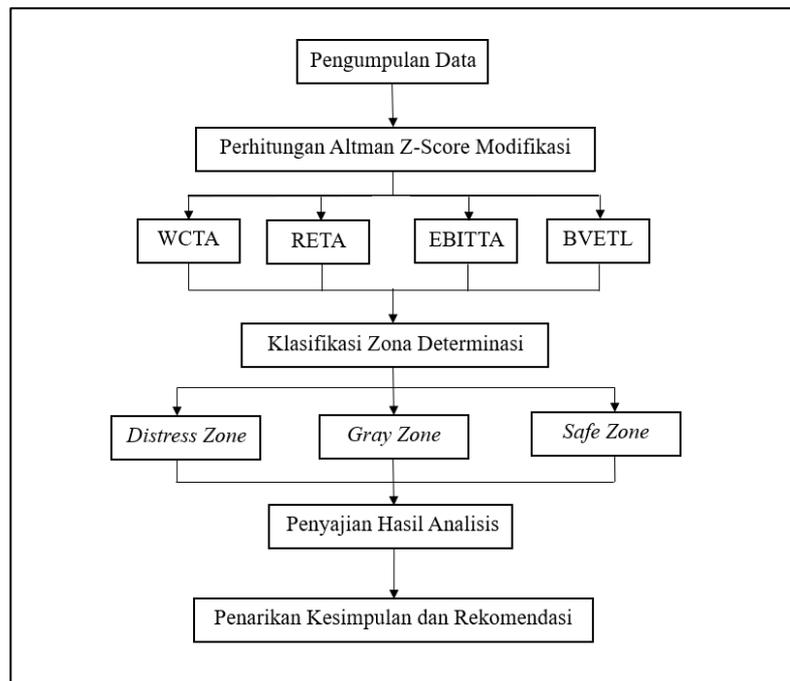
Hasil dari perhitungan Z-Score akan dibandingkan dengan *cut-off point* dan diklasifikasikan berdasarkan zona determinasi yang telah ditetapkan untuk menentukan kondisi finansial BUS, apakah berada dalam zona aman (*safe zone*), zona rawan (*gray zone*), atau zona tidak aman (*distress zone*).<sup>105</sup> Setelah menentukan kondisi berdasarkan nilai *cut-off*, nilai-nilai tersebut akan dikelompokkan berdasarkan periodenya. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi dampak spesifik dari pandemi terhadap kondisi finansial BUS.

Dengan pengelompokan nilai Z-Score berdasarkan periode tersebut, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana setiap periode memiliki pengaruh yang berbeda terhadap potensi *financial distress* pada BUS. Hasil ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai daya tahan keuangan BUS di Indonesia dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai di masa mendatang. Berikut merupakan diagram proses dari teknik analisis penelitian ini:

---

<sup>104</sup> Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy."

<sup>105</sup> Anjum, "Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study Of. The Altman's Z-Score Model."



Sumber: Data diolah (2024)

**Gambar 3. 1 Proses Teknik Analisis Data**

## G. Tempat dan Jadwal Penelitian

### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan dari Q1 2018 - Q2 2024 yang diambil pada situs web masing-masing BUS yang masuk ke dalam sampel penelitian.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2024/2025 yang dimulai dengan jadwal penelitian sebagaimana berikut:

**Tabel 3. 5 Waktu dan Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	SK Judul						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan Penelitian						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang Skripsi						